



## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSENTRASI ANAK MELALUI KEGIATAN MENUANG AIR SIRUP KE DALAM BOTOL**

**Retno Ningdyah<sup>1</sup>, Herman<sup>2</sup>, Ainun Marhamah<sup>3</sup>**

TK Kartika 751 Sentani Jayapura, Universitas Negeri Makassar

Email: [retno.ningdyah88@gmail.com](mailto:retno.ningdyah88@gmail.com), [hermanhb83@unm.co.id](mailto:hermanhb83@unm.co.id), [ainunmarhamah08@gmail.com](mailto:ainunmarhamah08@gmail.com)

---

### **Artikel info**

---

#### **Artikel history:**

Received; September

Revised; Oktober

Accepted; Oktober

**Abstract.** This study aims to obtain data on the results of learning the concentration of children in group B in TK Kartika 751 Sentani Jayapura before taking action, taking action, and after taking action through pouring syrup water into bottles as an effort to improve the concentration ability of children in group B in TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura. In this case, the child's concentration ability is lacking because the activities provided are less attractive, and the media used does not optimize the function of the five senses. The type of this research is Classroom Action Research, with the research subject being group B TK Kartika 751/R Sentani Jayapura, totaling eight children. This research uses Problem Based Learning method. The data obtained show that pouring syrup water into a bottle can increase the ability of children's concentrate.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar konsentrasi anak kelompok B TK Kartika 751 Sentani Jayapura sebelum dilakukan tindakan, melakukan tindakan, dan setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan menuang air sirup ke dalam botol sebagai upaya meningkatkan kemampuan konsentrasi anak kelompok B TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura. Dalam hal ini, kemampuan konsentrasi anak kurang dikarenakan kegiatan yang diberikan kurang menarik dan media yang digunakan kurang mengoptimalkan fungsi panca indra. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah kelompok B TK Kartika 751/R Sentani Jayapura yang berjumlah 8 anak. Penelitian ini menggunakan metode Problem Based Learning. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa kegiatan menuang air sirup dalam botol dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi anak.

---

#### **Keywords:**

*Konsentrasi anak ;*

*Menuai Air Sirip*

---

#### **Corresponden author:**

Jalan: TK Kartika 751 Sentani Jayapura

Email: [retno.ningdyah88@gmail.com](mailto:retno.ningdyah88@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu sistem karena terdiri dari beberapa komponen yaitu: tujuan pendidikan, isi dan bahan pendidikan (kurikulum), proses pembelajaran, pendidik (guru), terdidik (siswa), lingkungan pendidikan, dan partisipasi masyarakat.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar sistem Pendidikan Nasional No. 29 Tahun 2003 ayat 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan anak Usia Dini pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga pendidik yang profesional. Tenaga yang profesional adalah guru yang dapat memahami perkembangan anak, membimbing anak, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, menguasai metode serta mampu menyediakan dan menguasai media pembelajaran.

Anak Usia Dini merupakan anak yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan dan memiliki potensi yang harus dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan setiap tahapan perkembangan anak.

Anak-anak kecil mudah terganggu dengan kegiatan yang sedang terjadi di sekelilingnya. Mereka akan gelisah dan beralih kepada teman-temannya saat kegiatan pembelajaran, mereka akan berlari keluar kelas apabila ada sesuatu yang sedang terjadi di luar. Sulit memusatkan perhatian atau konsentrasi adalah ciri khas usia mereka, dan guru harus

mampu membawa mereka kembali ke dalam kegiatan di kelas. Cara yang dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi antar lain dengan melakukan kegiatan menuang air sirup ke dalam botol.

Kegiatan tersebut sekaligus dapat memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan karena anak dilibatkan dalam membuat medianya, mengoptimalkan fungsi panca indra ketika proses saintifik seperti mencium aroma sirup, merasakan segarnya sirup dan mendengar air sirup ketika dituang ke dalam botol, memberikan informasi tentang penggunaan teknologi sederhana yaitu corong untuk membantu menuang air sirup ke dalam botol, meningkatkan ketrampilan sosial jika dilakukan secara berkelompok, melatih kesabaran anak, meningkatkan kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan imajinasi anak.

Adapun alasan untuk meneliti kemampuan konsentrasi anak adalah karena kemampuan konsentrasi sangat penting agar anak-anak memfokuskan perhatian mereka pada kegiatan kelompok, mengembalikan perhatiannya, dan mau duduk dengan tenang.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ([www.kbbi.co.id](http://www.kbbi.co.id), diakses pada 14 September 2022) "konsentrasi" dapat diartikan "pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal". Jadi konsentrasi adalah upaya pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal agar menjadi lebih fokus. Konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran dan jiwa, dan fisik pada sebuah objek". Jadi konsentrasi adalah upaya pemusatan perhatian, pikiran, jiwa dan fisik pada sebuah objek yang tidak dipengaruhi oleh situasi sekitarnya.

Menurut Nuratika (2020:91) bahwa "Perlunya konsentrasi dalam melakukan suatu tujuan hidup dan suatu pekerjaan". Jadi konsentrasi adalah upaya yang dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan.

Menurut HH. Taufiqi (2016:87) bahwa "Dalam konteks memperhatikan, maka tidak bisa tidak kita membahas hal yang berkaitan

dengan mata. Karena matalah alat untuk memperhatikan”. Jadi konsentrasi atau memusatkan perhatian adalah jika murid memandang ke depan ke arah guru waktu menerangkan, maka itulah sebagian tanda bahwa murid tersebut konsentrasi atau memusatkan perhatian pada pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Theron Q Dumont (2013:1) bahwa “Belajar konsentrasi adalah sesuatu yang sangat bermanfaat untuk menciptakan kesuksesan terbesar atas segala sesuatu”. Jadi belajar konsentrasi adalah upaya mengkonsentrasikan seluruh pikiran pada sebuah ide yang tengah dikerjakan.

Menurut Andri Hakim (2011:82) menyatakan bahwa “Kebanyakan orang berpikir bahwa konsentrasi adalah aktivitas yang cukup berat, cukup melelahkan, dan membutuhkan kekuatan, pengerahan tenaga serta ketegangan yang dirasakan sulit dan tidak menyenangkan”.

Sedangkan menurut Aryati Nuryana (2010) menyatakan bahwa “Konsentrasi merupakan keadaan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi di dalam tubuh”.

Dari definisi tentang konsentrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan untuk memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap suatu hal. Ketika orang berkonsentrasi, maka objek yang difokuskan hanya objek yang menjadi target utama konsentrasinya.

Manfaat kegiatan menuang air ke dalam botol menurut Ivy Maya Savitri (2019:17) adalah anak tahu cara menuang; mengembangkan koordinasi tangan dan mata, kemandirian, motorik halus, konsentrasi, percaya diri, dan kepatuhan; dan anak mengenal kata air, baki, teko, tuang, tumpah, dan corong.

Kajian hasil penelitian serupa dilakukan oleh Umi Hanik (2021). Penelitian dengan judul Meningkatkan Konsentrasi Anak Melalui Kegiatan Memasukkan Air Ke Dalam Botol Kelompok B Kelas Marwa di TK Al-Hidayah Bence 2 Garum Blitar Jawa Timur.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan konsentrasi anak meningkat. Terbukti prosentase ketuntasan sebesar 75%. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kegiatan memasukkan air ke dalam botol dapat meningkatkan konsentrasi anak.

Kegiatan menuang air sirup dalam botol menjadi alternatif solusi yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Anak lebih senang dan bersemangat karena dilibatkan dalam membuat medianya
- 2) Anak lebih tertarik karena media yang digunakan bisa mengoptimalkan fungsi panca indra
- 3) Meningkatkan kemampuan mengeskplorasi varian rasa sirup
- 4) Anak lebih kreatif dan imajinatif ketika menamai sirup yang telah dibuat, misal sirup melon cap Fadil, sirup coco pandan cap Fauzan, minuman segar cap Kinan, minuman sehat melon susu Ijlal, dll
- 5) Meningkatkan kemampuan anak berpikir kritis saat mereka membuat sirup dengan mengukur takaran yang sesuai tingkat kemanisan sirup
- 6) Meningkatkan kemampuan anak untuk menganalisis saat menggunakan corong yang diberi ganjal lidi ataupun yang tidak diberi ganjal lidi (sifat udara)

Bahan dan alat yang digunakan yaitu:

- 1) Sirup Marjan rasa melon dan rasa coco pandan
- 2) Gelas ukur
- 3) Botol
- 4) Corong
- 5) Sendok
- 6) Air mineral Aqua gelas

Tahap proses kegiatan menuang air sirup dalam botol yaitu:

- 1) Guru/ peneliti menyiapkan air mineral
- 2) Guru/ peneliti menyipakan sirup dengan varian rasa dan warna yang berbeda
- 3) Guru/peneliti menyiapkan botol, gelas ukur, sendok dan corong
- 4) Guru/ peneliti memberikan tanda batas pengisian air sirup pada botol
- 5) Guru memberikan contoh cara membuat sirup dan menuangnya ke dalam botol

tanpa tumpah agar botol bisa terisi sesuai ukuran.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan analisa dan refleksi terhadap hasil observasi, dan hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya berdasarkan analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi.

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

| No. | Aspek yang diobservasi                         | Baik | Cukup | Kurang |
|-----|--|------|-------|--------|
| 1   | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran          |      |       |        |
| 2   | Guru aktif dalam pembelajaran                  |      |       |        |
| 3   | Guru aktif dalam memperjelas materi            |      |       |        |
| 4   | Guru memotivasi anak dalam mengerjakan tugas   |      |       |        |
| 5   | Guru membimbing anak dalam proses pembelajaran |      |       |        |

Lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana aktivitas yang dilakukan anak didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 2 Lembar Observasi Kegiatan Anak

| No. | Aspek yang diobservasi                   | Baik | Cukup | Kurang |
|-----|--|------|-------|--------|
| 1   | Anak mendengarkan ketika guru memberikan |      |       |        |

|   |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
|   | penjelasan mengenai materi yang disampaikan                                 |  |  |  |
| 2 | Anak mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya |  |  |  |
| 3 | Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru                                |  |  |  |
| 4 | Anak mau mengerjakan tugas yang diberikan                                   |  |  |  |
| 5 | Anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru                                |  |  |  |

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Langkah analisis data sebagai berikut:

Untuk menganalisis data aktifitas anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4, dalam buku sistematika skripsi digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

Menbandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan 4 antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III, ketuntasan belajar mencapai minimal 75%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, setiap siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Lokasi penelitian ini adalah di TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura. Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 8 anak.

### 1. Kondisi Pra Tindakan

Pada kondisi sebelum tindakan, kemampuan konsentrasi anak kelompok B TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti kegiatan

pembelajaran dikelas. Mereka akan gelisah dan beralih kepada teman-temannya saat kegiatan pembelajaran, mereka akan berlari keluar kelas apabila ada sesuatu yang sedang terjadi di luar, mereka tidak bisa duduk dengan tenang saat guru bercerita. Dengan kegiatan yang kurang kreatif dan variatif sehingga anak-anak merasa cepat bosan dan tidak tertarik.

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa dari 8 anak didik, hanya 1 anak yang mendapatkan nilai bintang 4 (\*\*\*\*), 1 anak yang mendapatkan nilai bintang 3 (\*\*\*), 3 anak mendapatkan nilai bintang 2 (\*\*), dan 3 anak yang mendapatkan bintang 1 (\*).

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Konsentrasi Pra Tindakan

| No         | Nama Anak | Hasil Penilaian |         |           |            | Kriteria Ketuntasan |        |
|------------|-----------|-----------------|---------|-----------|------------|---------------------|--------|
|            |           | *(BB)           | ** (MB) | *** (BSH) | **** (BSB) | Belum Tuntas        | Tuntas |
| 1          | Azka      |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 2          | Carissa   |                 |         |           | V          |                     | V      |
| 3          | Fael      |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 4          | Fadil     |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 5          | Fauzan    | V               |         |           |            | V                   |        |
| 6          | Ijlal     | V               |         |           |            | V                   |        |
| 7          | Kinan     |                 |         | V         |            |                     | V      |
| 8          | Reva      | V               |         |           |            | V                   |        |
| Jumlah     |           | 3               | 3       | 1         | 1          | 6                   | 2      |
| Prosentase |           | 37,5%           | 37,5%   | 12,5%     | 12,5%      | 75%                 | 25%    |

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan konsentrasi anak pada pra tindakan masih rendah yaitu 75% yang belum tuntas dan 25% yang sudah tuntas. Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan pra-penelitian sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak kelompok B TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura
- b. Menentukan waktu pelaksanaan yaitu pada tanggal 26 Agustus 2022 untuk siklus I, tanggal 10 September 2022 untuk siklus II, dan tanggal 26 September 2022 untuk siklus III dengan waktu pelaksanaan 1 kali pertemuan dalam setiap siklus.

- c. Menentukan metode pembelajaran yang digunakan
- d. Mempersiapkan kegiatan dan alat serta bahan yang digunakan selama penelitian

### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### a. Tahap perencanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Agustus 2022. Untuk efektifitas pembelajaran telah dipersiapkan RPPH. Akan dilaksanakan satu kali pertemuan, dihadiri 8 anak dan 1 observer sebagai kolaborator. Kriteria keberhasilan anak ditetapkan apabila 75% mampu konsentrasi melalui kegiatan menuang air sirup dalam botol.

## b. Tahap pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Agustus 2022. Semua anak hadir sesuai dengan rencana. Pembelajaran berlangsung berdasarkan RPPH yang telah ditetapkan.

## c. Tahap pengamatan

Selama kegiatan permainan menuang air sirup dalam botol, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Juga mengamati setiap kemampuan konsentrasi yang muncul selama waktu pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda cek list (V) pada lembar pedoman observasi.

## d. Tahap refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan yaitu permainan menuang air sirup dalam botol yang mencakup permainan membuat sirup pada gelas ukur, mencicipi rasa sirup untuk mengetahui komposisi/ takaran sirup yang sesuai selera, menyebut warna sirup, mencium aroma sirup, menuang air sirup ke dalam botol menggunakan corong, menamai sirupnya, dan meminum sirup.

Kegiatan belajar dan aktifitas anak selama siklus I terasa belum efektif, mengingat masih adanya kendala baik dari segi kegiatan guru maupun aktifitas anak.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kemampuan Konsentrasi Siklus I

| No         | Nama Anak | Hasil Penilaian |         |           |            | Kriteria Ketuntasan |        |
|------------|-----------|-----------------|---------|-----------|------------|---------------------|--------|
|            |           | *(BB)           | ***(MB) | ****(BSH) | *****(BSB) | Belum Tuntas        | Tuntas |
| 1          | Azka      |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 2          | Carissa   |                 |         |           | V          |                     | V      |
| 3          | Fael      |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 4          | Fadil     |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 5          | Fauzan    |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 6          | Ijlal     |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 7          | Kinan     |                 |         | V         |            |                     | V      |
| 8          | Reva      |                 |         | V         |            |                     | V      |
| Jumlah     |           |                 | 5       | 2         | 1          | 5                   | 3      |
| Prosentase |           |                 | 62,5%   | 25%       | 12,5%      | 62,5%               | 37,5%  |

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan konsentrasi anak pada siklus I masih rendah yaitu 62,5% yang belum tuntas dan 37,5% yang sudah tuntas.

## 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

## a. Tahap perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 September 2022 dan semua anak hadir sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka rencana tindakan pada siklus II adalah:

- 1) Mengubah pengaturan tempat duduk
- 2) Menambah varian rasa sirup Marjan

## b. Tahap pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 September dan semua anak hadir sesuai rencana. Pembelajaran berlangsung berdasarkan RPPH yang telah ditetapkan.

## c. Tahap pengamatan

Selama kegiatan permainan menuang air sirup dalam botol, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Juga mengamati setiap kemampuan konsentrasi yang muncul selama waktu pembelajaran berlangsung

dengan memberi tanda cek list (V) pada lembar pedoman observasi.

d. Tahap refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan yaitu permainan menuang air sirup dalam botol yang mencakup permainan membuat sirup pada gelas ukur, mencicipi rasa sirup untuk

mengetahui komposisi/ takaran sirup yang sesuai selera, menyebut warna sirup, mencium aroma sirup, menuang air sirup ke dalam dua botol menggunakan corong, menamai sirupnya, dan meminum sirup.

Kegiatan belajar dan aktifitas anak selama siklus II terasa belum efektif, mengingat masih adanya kendala baik dari segi kegiatan guru maupun aktifitas anak.

Tabel 5. Hasil Penilaian Kemampuan Konsentrasi Siklus II

| No         | Nama Anak | Hasil Penilaian |         |           |            | Kriteria Ketuntasan |        |
|------------|-----------|-----------------|---------|-----------|------------|---------------------|--------|
|            |           | *(BB)           | ** (MB) | *** (BSH) | **** (BSB) | Belum Tuntas        | Tuntas |
| 1          | Azka      |                 |         | V         |            |                     | V      |
| 2          | Carissa   |                 |         |           | V          |                     | V      |
| 3          | Fael      |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 4          | Fadil     |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 5          | Fauzan    |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 6          | Ijlal     |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 7          | Kinan     |                 |         |           | V          |                     | V      |
| 8          | Reva      |                 |         |           | V          |                     | V      |
| Jumlah     |           |                 | 4       | 1         | 3          | 4                   | 4      |
| Prosentase |           |                 | 50%     | 12,5%     | 37,5%      | 50%                 | 50%    |

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan konsentrasi anak pada siklus II masih rendah yaitu 50% yang belum tuntas dan 50% yang sudah tuntas.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Tahap perencanaan

Siklus III dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 September 2022 dan semua anak hadir sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka rencana tindakan pada siklus III adalah:

- 1) Menggunakan rasa sirup Marjan rasa coco pandan dan rasa melon
- 2) Menambah susu untuk membuat varian rasa baru
- 3) Menggunakan corong yang diganjil lidi

b. Tahap pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 September 2022 dan semua anak hadir sesuai rencana. Pembelajaran berlangsung berdasarkan RPPH yang telah ditetapkan.

c. Tahap pengamatan

Selama kegiatan permainan menuang air sirup dalam botol, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Juga mengamati setiap kemampuan konsentrasi yang muncul selama waktu pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda cek list (V) pada lembar pedoman observasi.

## d. Tahap refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan yaitu permainan menuang air sirup dalam botol yang mencakup permainan membuat sirup gelas ukur dengan menambah susu dan es batu, mencicipi rasa sirup untuk mengetahui komposisi/ takaran sirup yang sesuai selera,

menyebut warna sirup yang telah diberi susu, mencium aroma sirup, menuang air sirup ke dalam dua botol menggunakan corong yang diganjal lidi, menamai sirupnya, dan meminum sirup.

Kegiatan belajar dan aktifitas anak selama siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi siklus I dan siklus II. Pada siklus III prosentase ketuntasan sebesar 87,5%

Tabel 6 Hasil Penilaian Kemampuan Konsentrasi Siklus III

| No         | Nama Anak | Hasil Penilaian |         |           |            | Kriteria Ketuntasan |        |
|------------|-----------|-----------------|---------|-----------|------------|---------------------|--------|
|            |           | *(BB)           | ** (MB) | *** (BSH) | **** (BSB) | Belum Tuntas        | Tuntas |
| 1          | Azka      |                 |         |           | V          |                     | V      |
| 2          | Carissa   |                 |         |           | V          |                     | V      |
| 3          | Fael      |                 | V       |           |            | V                   |        |
| 4          | Fadil     |                 |         | V         |            |                     | V      |
| 5          | Fauzan    |                 |         | V         |            |                     | V      |
| 6          | Ijlal     |                 |         | V         |            |                     | V      |
| 7          | Kinan     |                 |         |           | V          |                     | V      |
| 8          | Reva      |                 |         |           | V          |                     | V      |
| Jumlah     |           |                 | 1       | 3         | 4          | 1                   | 7      |
| Prosentase |           |                 | 12,5%   | 37,5%     | 50%        | 12,5%               | 87,5%  |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan menuang air sirup ke dalam botol dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak telah berhasil.

Tabel 7 Hasil Penilaian Kemampuan Konsentrasi antara Pra Tindakan Sampai Siklus III

| No | Hasil Penilaian | Pra Tindakan | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|-----------------|--------------|----------|-----------|------------|
| 1  | *               | 37,5%        |          |           |            |
| 2  | **              | 37,5%        | 62,5%    | 50%       | 12,5%      |
| 3  | ***             | 12,5%        | 25%      | 12,5%     | 37,5%      |
| 4  | ****            | 12,5%        | 12,5%    | 37,5%     | 50%        |

Ketuntasan belajar mencapai 87%, berarti tindakan guru berhasil dengan demikian hipotesis tindakan diterima.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga

saya dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini.

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Sekolah TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura
2. guru di TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura



3. Wali murid dan anak-anak kelompok B TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan konsentrasi pada anak tanpa melakukan permainan menuang air sirup ke dalam botol pada anak kelompok B TK Kartika VI -10 Yonif 751/R Sentani Jayapura dinyatakan cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan ketuntasan sebesar 25%.
2. Kemampuan konsentrasi pada anak melalui kegiatan menuang air sirup ke dalam botol pada anak kelompok B TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura dinyatakan cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan ketuntasan sebesar 87,5%.
3. Berdasarkan hasil perolehan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari permainan menuang air sirup ke dalam botol terhadap kemampuan konsentrasi anak kelompok B TK Kartika VI-10 Yonif 751/R Sentani Jayapura

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Untuk Guru, Sebagai seorang pendidik harus mau membaca lebih banyak referensi mengenai pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, guru bisa mengembangkan kreatifitasnya untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas lebih variatif, kreatif, menarik, menyenangkan, imajinatif, dan mengoptimalkan fungsi panca indra bagi anak didik. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang variatif, kreatif, menarik, menyenangkan, imajinatif, dan mengoptimalkan fungsi panca indra bagi anak didik, guru harus bisa menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tentunya sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru bisa menggunakan

metode Project Based Learning sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak melalui kegiatan menuang air sirup dalam botol.

2. Untuk Kepala Sekolah, Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih banyak lagi dalam peningkatan kemampuan konsentrasi anak.
3. Untuk Peneliti, Bagi peneliti berikutnya, kegiatan menuang air sirup dalam botol untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak bisa dikolaborasikan dengan metode pembelajaran lain yang sekiranya sesuai. Memperbanyak referensi atau sumber-sumber penelitian sangat penting bagi peneliti agar tujuan penelitian dapat tercapai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas.2010. *“Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak”*. Jakarta: Dirjen Disnasmen Kemendiknas
- Dumont, Theron Q. 2013. *“The Power Concentration”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hakim, Andri. 2011. *“Dahsyatnya Pikiran Bawah Sadar”*. Surabaya: VisiMedia.
- Nuratika. (2020:91). *“Jadikan Allah Sebagai Sandaran”*. Bengkalis: CV Dotplus Publisher
- Nuryani, Ayat. (2010) *“Efektifitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak”*.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3504> diakses pada 5 Oktober 2022 pukul 15.45 WIT
- Savitri, Ivy Maya. 2019. *“Aktivitas Montessori Latihan Ketrampilan Hidup”*. Jakarta: Cikal Aksara.
- Taufiqi, HM. 2016. *“Religious Parenting”*. Malang: CV Media Sutra Atiga  
[www.kbbi.co.id](http://www.kbbi.co.id) diakses pada 14 September 2022, pukul 18.10 WIT
- <https://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-konsentrasi.html> diakses pada 14 September 2022, pukul 18.20 WIT